

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan tentang Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kegiatan keagamaan akan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu dengan kegiatan keagamaan, kita dapat menyatu kepada masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer kata kegiatan mempunyai arti aktivitas; usaha; pekerjaan¹. Sedangkan pengertian keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal yang berhubungan dengan agama.²

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah segala aktivitas kegiatan agama Islam untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang³. Kegiatan keagamaan berasal dari dua kata dasar yaitu giat dan agama. Giat berarti rajin, bergairah dan bersemangat

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 362

² *Ibid.*, hal. 12

³ Nanik Nurhayati, *Peningkatan Motivasi dan Kegiatan Keagamaan Melalui Penciptaan Suasana Religius di SMA Negeri 5 Madiun*, (Malang: Tesis tidak diterbitkan, 2010), hal. 17

tentang perbuatan atau usaha⁴. Agama berarti ajaran; sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya⁵. Jadi kegiatan keagamaan merupakan aktivitas atau usaha yang berhubungan dengan sistem, prinsip dan kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban, bertalian dengan kepercayaan itu.

2. Nilai-nilai Keagamaan pada Santri

Internalisasi nilai agama adalah suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata. Dari segi isi, agama terdiri dari seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya. Nilai-nilai ini secara populer disebut dengan nilai agama. Oleh karena itu nilai-nilai agama merupakan seperangkat standar kebenaran dan kebaikan.

Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Oleh karena itu seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 362

⁵ *Ibid.*, hal. 12

agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama terinternalisasi di dalam dirinya. Semakin dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Jika sikap religius sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan sangatlah penting bagi semua santri dalam memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati mereka. Seberapa banyak dan jauh nilai-nilai keagamaan yang dimiliki santri akan mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku dalam kehidupan mereka sehari-hari.

3. Macam-macam kegiatan keagamaan di Pondok

a. Kegiatan Muhadlarah

Muhadlarah merupakan salah satu kegiatan pondok yang memiliki beragam kegiatan, antara lain: kegiatan berpidato, kegiatan *qiro'at*, kegiatan *Muthala'ah* dan lain-lain, semua kegiatan tersebut bertujuan untuk menggali potensi para santri yang terpendam, menambah wawasan, melatih mental, serta meningkatkan kemampuan berbahasa.

Di dalam kegiatan Muhadlarah ada beberapa kegiatan pilihan yaitu:

1) Kegiatan berpidato

a) Pengertian

⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Banyak definisi atau pengertian yang dilontarkan oleh berbagai pemikir tentang Rhetorika. Salah satu diantaranya adalah arti Rhetorika versi De Vinne berkata: “Rhetorika merupakan study tentang unsur-unsur, seperti susunan atau gaya bahasa, yang digunakan dalam tulisan dan pembicaraan;... Seni pengungkapan maksud efektif dan penggunaan bahasa yang persuasif”.

Sedang pidato menurut pengertian Vinne adalah “seni atau proses melakukan pembicaraan di hadapan kelompok pendengar”.

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pidato merupakan pengetahuan teramat canggih dalam hal berbicara di hadapan khalayak ramai dengan maksud dan tujuan tertentu.⁷

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pidato adalah suatu kegiatan mengungkapkan dan membicarakan pesan atau pemikiran tertentu di muka umum dengan maksud dan tujuan tertentu.

b) Tujuan Pidato

Sungguh tujuan pidato itu sendiri banyak ragamnya. Salah satu tujuan misalnya:

- (1) Untuk mempengaruhi pendengar
- (2) Untuk menghibur pendengar
- (3) Untuk menyampaikan pesan kepada para pendengar
- (4) Untuk tujuan propaganda dan politik

⁷ Warno Hamid, *Jurus Pandai Berpidato*, (Surabaya: Al Ihsan, 1992), hal 1

(5) Untuk mengungkapkan percikan pemikiran kepada publik

c) Materi Pidato

Materi pidato terdiri dari:

(1) Pendahuluan

Pendahuluan pidato harus “Padat”, bahasa yang diketengahkan mengandung daya tarik bagi para pendengar, serta *menstimulus* untuk didengarkan terus menerus, sehingga pendengar dibuat penasaran.

Kalau hal tersebut berhasil, maka boleh dikatakan sebagian dari keseluruhan pidato berhasil.

(2) Isi

Isi pidato yang bagus harus disesuaikan dengan tingkat umur para pendengar. Misalnya pendengar tergolong generasi muda. Tua, cendekiawan atau masyarakat awam.

Isi dilengkapi dengan analisa yang masuk akal, bervariasi, sedikit diberi humor. Dan tidak kalah penting sedikit dibubuhi peribahasa atau percikan pemikiran orang-orang besar kaliber dunia.

(3) Penutup

Inti dari penutup suatu pidato merupakan suatu kesimpulan dari seluruh isi pembicaraan, beri pepatah dan humor yang menarik.

d) Metode-metode dalam berpidato⁹

(1)Metode Improtu

Metode ini biasanya digunakan pada waktu mendadak, berdasarkan kebutuhan sesaat. Metode ini terkenal dengan sebutan metode serta merta.

(2)Metode Naskah

Metode naskah ini pada waktu berpidato menggunakan naskah yang sudah siap dibawa dari rumah. Orang yang akrab berpidati biasanya tinggal membacakan saja. Metode naskah biasanya digunakan pada waktu acara-acara resmi

(3)Metode Menghafal

Metode menghafal yang dimaksud disini adalah sang pembicara (orang yang akan berpidato) menuliskan terlebih dahulu materi pidato, setelah itu dihafalkan di luar kepala. Jadi materi benar-benar dikuasai secara keseluruhan.

(4)Metode Ekstemporan

Dari berbagai kalangan Metode Ekstemporan dianggap sebagai metode yang paling sempurna, yang paling dianjurkan yang paling paripurna. Sebab metode Ekstemporan ini merupakan gabungan dari berbagai metode yang sudah diketengahkan tersebut.

e) Dasar-dasar berpidato

⁹ Warno Hamid, *Jurus Pandai Berpidato*, (Surabaya: Al Ihsan, 1992), hal. 3

2) Kegiatan qiro'atul qur'an dan tarjamahnya

Qiro'ah (seni baca al-Qur'an) adalah bacaan al-Qur'an yang bertajwid diperindah oleh irama dan lagu.¹³ Sedangkan tarjamah berasal dari bahasa Arab, *Tarjamah* atau *turjumah*, yang berarti: menyampaikan perkataan kepada orang yang belum mengetahuinya, menjelaskan perkataan dengan bahasa aslinya, menjelaskan perkataan dengan bahasa lain, mengalihkan bahasa satu kepada bahasa lain. Tetapi secara kebiasaan tarjamah biasa dipahami dengan makna yang ke-empat yakni mengalihkan bahasa satu ke bahasa lain. Dengan demikian, tarjamah secara terminologi dapat didefinisikan dengan, mengungkapkan makna sebuah perkataan dari bahasa asal ke bahasa lain dengan tetap memerhatikan semua makna dan maksud yang terkandung dalam bahasa asalnya.¹⁴

3) Kegiatan bercerita

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik

¹³ www.masuk-islam.com

¹⁴ Anshori, *Ulumul Qur'an: kaidah-kaidah memahami firman Tuhan*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hal. 167

Metode bercerita adalah penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak. Oleh karena itu materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya hubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu. Pada dasarnya, metode bercerita ini padanan dari metode ceramah, dengan kata lain untuk anak usia dini Taman Kanak-kanak dipergunakan istilah metode cerita sedangkan untuk anak usia sekolah dan orang dewasa menggunakan istilah metode ceramah.¹⁵

b. Kegiatan Qiro'atul Qur'an

1) AL-Qur'an dan manfaatnya

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata:

قَرَأَ - يَقْرَأُ - قِرَاءَةً - وَ قُرْآنًا yang berarti sesuatu yang dibaca (الْمَقْرُوءُ). Arti ini

menyiratkan anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an.¹⁶

Al-Qur'an adalah kumpulan dari firman Allah (kitab suci) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantaraan malaikat jibril. Kitab suci terakhir itu diturunkan untuk menjadi pedoman hidup manusia agar mereka sejahtera dan bahagia hidupnya. Baik di dunia sekarang ini maupun di akhirat kelak.

¹⁵ <http://melyloelhabox.blogspot.co.id/2013/05/metode-bercerita-anak-usia-dini.html>

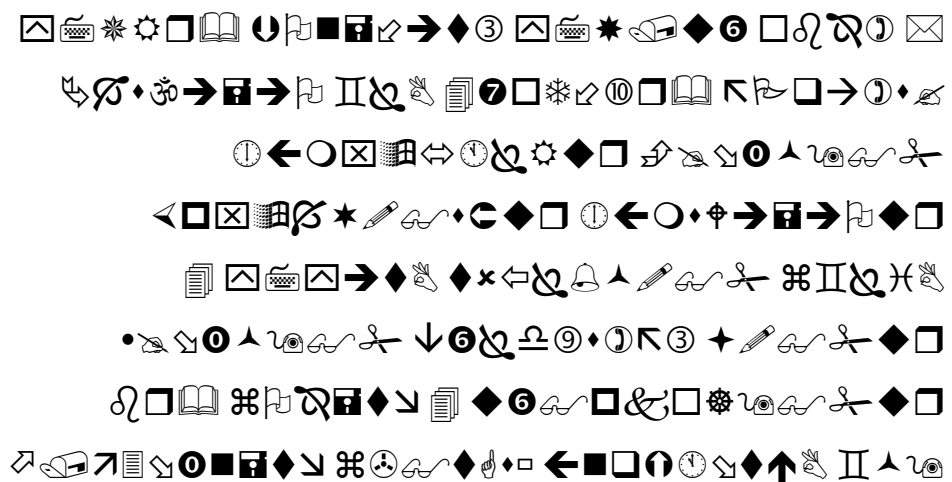
¹⁶ Anshori, *Ulumul Qur'an: kaidah-kaidah memahami firman Tuhan*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hal. 17

Tak ada di dunia ini sebuah kitab suci yang banyak dibaca orang selain Al-Qur'an. Bagian yang paling banyak dibaca dan dihafal ialah 'surat Al-Fatihah', yang merupakan pembukaan dari kitab suci itu. Bagi setiap muslim yang taat paling sedikit 17 kali sehari semalam membaca surat itu dalam shalat lima waktu.

Al-Qur'an terbagi menjadi 30 juz (bagian), seluruhnya terdiri dari 112 bab (surat), yang masing-masing tidak sama panjangnya. Ada yang terdiri ratusan ayat, ada yang hanya puluhan ayat. Bahkan ada pula yang terdiri dari tiga ayat sedangkan seluruh Al-Qur'an terdiri dari 6666 ayat.

Al-Qur'an adalah bacaan yang paling baik bagi setiap muslim karena membaca kitab suci itu bagi setiap muslim adalah merupakan ibadah yang berpahala. Sekalipun tidak mengetahui makna dan maksudnya. Sebab itu kita tidak perlu segan-segan untuk mempelajari cara membacanya agar kita dapat membacanya dengan fasih dan lancar.¹⁷

Tersebut dalam firman Allah:



¹⁷ Mudzakkir, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1986), hal. 85-86

orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”(al-Muzammil: 20).¹⁸

Adapun manfaat membaca al-Qur'an sendiri adalah:¹⁹

- a) Dari tiap ayat Al-Qur'an yang dibaca mengandung 10 kebaikan di dalamnya
- b) Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia untuk menuntun kepada jalan kebaikan, kebenaran dan keselamatan
- c) Al-Qur'an sebagai penyejuk hati bagi siapa saja yang membacanya
- d) Al-Qur'an mampu memotivasi diri dan pemberi semangat
- e) Al-Qur'an sebagai sebuah peringatan besar dan teguran akan sifat dan perilaku manusia
- f) Al-Qur'an sebagai pelebur segala emosi dan amarah yang mampu mendamaikan dan memberi ketenangan yang tidak dapat dilukiskan

¹⁸ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012), hal. 575

¹⁹ <http://belajarbacaalquran.com/>

atau digambarkan seperti halnya yang terjadi pada Sayyid Quthb
Rahimakumullah

- g) Al-Qur'an sebagai sarana komunikasi diri dengan Allah SWT
- h) Al-Qur'an sebagai pengingat akan kebesaran Allah SWT
- i) Dalam sebuah janji-Nya, Allah SWT berjanji akan memberikan segala kebutuhan dan mencukupi segala kehidupan manusia di dunia dan di akhirat serta mengangkat derajat manusia meski di dunia hidup penuh dengan segala kekurangan
- j) Al-Qur'an akan menjadi pelindung diri bagi siapa saja yang membacanya dari tiap ayat yang dibacanya
- k) Al-Qur'an bagi siapa saja yang memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari akan semakin bertambah ilmunya
- l) Siapa saja yang mempelajari dan memahami al-Qur'an bagaikan menyelami luasnya samudra kehidupan dan menikmati anugerah kehidupan yang dirasakannya serta mengambil segala hikmah dan manfaat dari al-Qur'an
- m) Seseorang yang rajin membaca al-Qur'an memiliki jiwa yang sejuk, penuh dengan kesabaran, hati yang jernih, jiwa dan pikiran yang lapang, dan wajah yang bercahaya
- n) Menjadikan seorang yang kreatif, penuh motivasi dan inovatif
- o) Membuat manusia semakin dekat dengan Sang Maha Pencipta Dunia dengan segala isinya
- p) Membuat manusia menjadi bersyukur dengan segala nikmat-Nya

- q) Terhindar dari segala kecemasan, kekhawatiran, rasa pesimis, kesedihan, selalu penuh dengan harapan dan kegembiraan
- r) Selalu mendapat jalan kemudahan, kebaikan dan petunjuk serta mengingatkan diri dari hal-hal yang dilarang-Nya
- s) Bagi seseorang yang membaca dan mengamalkannya, merasakan senantiasa dalam setiap langkahnya selalu dilindungi oleh Allah SWT
- t) Sebagai pelebur dosa yang mengingatkan manusia akan dosa-dosa dan mencegah dirinya kembali dalam dosa
- u) Memperkuat keimanan, ketaqwaan dan penjagaan diri
- v) Memudahkan segala rizki
- w) Sebagai pintu keberkahan bagi siapa saja yang membacanya
- x) Dijadikan sebagai manusia yang terbaik
- y) Akan dikumpulkan bersama para malaikat Allah
- z) Sebagai syafa'at dan penyelamat di hari kiamat.

Dari uraian di atas telah disebutkan beberapa manfaat membaca al-Qur'an. Salah satu manfaat membaca al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup manusia untuk menuntun kepada jalan kebaikan, kebenaran dan keselamatan. Al-Qur'an sebagai sebuah peringatan besar dan teguran akan sifat dan perilaku manusia. Al-Qur'an membuat manusia semakin dekat dengan Sang Maha Pencipta Dunia dengan segala isinya. Al-Qur'an juga membuat manusia menjadi bersyukur dengan segala nikmat-Nya. Dilihat dari manfaat membaca al-Qur'an tersebut pastinya dapat meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) menjadi lebih baik.

2) *Qiro'atul Qur'an*

a) *Qiro'ah*²⁰

Qiro'ah (seni baca al-Qur'an) adalah bacaan al-Qur'an yang bertajwid diperindah oleh irama dan lagu, al-Qur'an tidak lepas dari lagu. Di dalam melagukan al-Qur'an atau *Taghonni*, akan lebih indah bila diwarnai dengan macam-macam lagu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa qiro'ah merupakan kegiatan membaca al-Qur'an dengan menggunakan irama dan lagu. Adapun lagu yang biasa dipakai dalam melantunkan ayat-ayat al-Qur'an dalam melagukan al-Qur'an atau *Taghonni* adalah:²¹

(1) *Bayati*

Qoror (rendah), *Nawa* (sedang), *Jawab* (naik), dan *Jawabul jawab* (naik tertinggi)

(2) *Shoba*

Aslu (dasar), *Jawab* (naik), *Ma'a Ajam*, dan *Ma'al Bustanjam*

(3) *Hijaz*

Aslu (dasar), *Kard*, *Kard-Kurd*, dan *Kurd*

(4) *Rost*

Aslu (dasar), dan *Ala Nawa*

²⁰ www.masuk-islam.com

²¹ Fathul Wahhab, *Ta'limu Qiro'atul Qur'anil Karim (aplikasi digital audio Mu'ammam Z.A Vol.1-Vol.3)*, (2011).

(5) *Siikah*

Aslu (dasar), dan *Turqi*

(6) *Jiharkah*

Aslu (dasar), dan *Jawab*

(7) *Nahawand*

Aslu (dasar), dan *Jawab*

b) *Makhorijul Huruf*

Makhraj ialah tempat keluarnya bunyi huruf-huruf pada lisan (mulut) manusia.

Pada masing-masing huruf mempunyai makhraj atau tempat keluarnya sendiri-sendiri. Pembagian makhraj ada 5 macam:²²

(1) Makhraj rongga mulut

Makhraj yang keluar dari rongga mulut dalam bahasa Arab disebut:

Al-Jauf (الجوف) . huruf-hurufnya ada tiga macam, yaitu: alif, wawu,

dan ya (ا- و- ي), bila dalam keadaan sukun (mati). Misalnya: آتِ

أَتِيْنَ أُوِيْ huruf-huruf ini diucapkan dengan mulut sebelah dalam terus

kedalam rongga dada.

(2) Makhraj tenggorokan (pangkal, Tengah dan Ujung)

²² Riza Syaukani, *Qur'an Hadits (Madrasah Ibtidaiyah JILID 3 untuk siswa kelas III)*, (Surabaya: Sahabat Ilmu, 1994), hal. 15

(a) Makhraj pangkal tenggorokan ini dalam bahasa Arab disebut: al-Halqi (الحلق). Huruf-huruf yang keluar dari pangkal tenggorokan ini ada dua macam, yaitu: hamzah dan Hah (هـ - ء)

(b) Makhraj tengah tenggorokan

Huruf-huruf yang keluar dari tengah tenggorokan ada dua, yaitu: Ha dan 'Ain (ح - ع)

(c) Makhraj ujung tenggorokan

Huruf-huruf yang keluar dari ujung tenggorokan ada dua, yaitu: Kho dan Ghoin (خ - غ)

(3) Makhraj lidah (اللسان)²³

Huruf-huruf yang keluar dari lidah dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

(a) Makhraj pangkal lidah

Huruf-huruf yang keluar dari pangkal lidah ada dua, yaitu: kaf dan qof (ك - ق)

(b) Makhraj tengah-tengah mulut dan langit-langit

Huruf-huruf yang keluar dari tengah-tengah mulut dan langit-langit ialah: jim, syin dan ya (ي - ش - ج)

²³ *Ibid.*, Hal. 16

(c) Makhraj tepi pangkal lidah

Makhraj tepi pangkal lidah dengan gerakan kiri atau kanan atas mulut kedepan. Huruf yang keluar dari sini ada satu, yaitu dhad (ض)

(d) Makhraj ujung lidah

Makhraj ujung lidah ke bawah dengan langit-langit atas, hurufnya hanya satu, yaitu: lam (ل)

(e) Huruf-huruf yang keluar dari ujung lidah ke depan sedikit dari makhraj lam. Huruf yang keluar dari sini hanya satu, yaitu: huruf nun (ن)

(4) Beberapa makhraj huruf²⁴

(a) Makhraj huruf: ط د ت yaitu: ujung lidah dekat gigi depan sebelah atas dan menekan ke langit-langit

(b) Makhraj huruf: ز ص س yaitu: antara ujung lidah dekat gigi depan sebelah atas dan menekan ke langit-langit

(c) Makhraj huruf: ظ ث د yaitu: antara ujung lidah dan ujung gigi depan

²⁴ *Ibid.*, Hal. 18

(d)Makhraj huruf: ف yaitu: dari dalam bibir sebelah bawah dan

ujung gigi depan atas

(e)Makhraj huruf: م ب yaitu: antara dua bibir terkatup. Jika dua bibir

terbuka maka keluarlah bunyi

(f) Makhraj huruf: ع yaitu: huruf yang keluar dari pertengahan

tenggorokan dengan suara keluar ke hidung

(5)Makhraj pangkal hidung

Makhraj pangkal hidung disebut: *Al-Khoishum* (الخيشوم) artinya:

pangkal/batang hidung. Huruf-huruf yang keluar dari padanya

yaitu: *Nun* dan *Min* yang dibaca mendengung.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *makhraj* atau tempat keluarnya bunyi huruf hijaiyah memiliki 5 macam pembagian makhraj, yaitu: *makhraj* rongga mulut, *makhraj* tenggorokan, *makhraj* lidah, *makhraj* huruf, dan *makhraj* pangkal hidung.

Adapun huruf-huruf hijaiyah dengan tempat keluarnya

(*makhrajnya*) masing-masing adalah sebagai berikut:²⁵

No. Urut	Huruf Hijaiyah	Makhraj (tempat keluarnya)
1.	ا - و - ي	- Rongga mulut - Ujung tenggorokan

²⁵Riza Syaukani, *Qur'an Hadits ...* hal. 20-21

2.	غ - خ	- Tengah tenggorokan
3.	ع - ح	- Antara pangkal lidah dan langit-langit
4.	ق	- Pangkal lidah di bawah makhraj Qof
5.	ك	- Antara tengah-tengah mulut dan langit-langit
6.	ج - ش - ي	- Makhraj tepi pangkal lidah dengan gerakan kiri atau kanan atas mulut ke depan
7.	ض	- Antara ujung lidah dengan langit-langit
8.	ل	- Dari ujung lidah ke depan sedikit dari makhraj lam
9.	ن	- Dari makhraj nun menyentuh langit-langit
10.	ر	- Ujung lidah dengan gigi muka atas dan menekan ke langit-langit
11.	ط - د - ت	- Antara ujung lidah dekat gigi depan bagian atas dan menekan langit-langit
12.	ص - ز - س	- Antara tepi lidah der Bersambung. . . bagian atas
	ث - ذ - ط	- Dari bibir sebelah bawah dan ujung gigi depan atas
		- Antara dua bibir tertutup, jika kedua bibir terbuka maka keluar bunyi
		- Dalam lubang hidung, yaitu huruf-huruf yang diidghomkan dengan mendengung

Lanjutan . . .

13.	ف	
14.	ب - م - و	
15.	ن - م	
16.		

c. Kegiatan *Barzanji*

Barzanji atau *Diba'an* adalah tradisi membaca atau melantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad yang dilakukan oleh masyarakat NU. Pembacaan shalawat dilakukan bersama secara bergantian.

Ada bagian dibaca biasa, namun pada bagian-bagian lain lebih banyak menggunakan lagu. Istilah *diba'an* mengacu pada kitab berisi syair pujian karya al-Imam al-Jalil as-Sayyid as-Syaikh Abu Muhammad Abdurrahman ad-Diba'iy asy-Syaibani az-Zubaidi al-Hasaniy.²⁶

Membaca shalawat Nabi sendiri memiliki banyak sekali manfaatnya. diantaranya yaitu:

²⁶ Emka.web.id_ke-nu-an_apa-itu-dibaan

- 1) Membaca shalawat sebagai bentuk realisasi ketaatan kepada perintah Allah Ta'ala.
- 2) Mencontoh Allah dalam membaca shalawat.
- 3) mencontoh para malaikat-Nya.
- 4) Mendapat balasan sepuluh rahmah dari Allah setiap membaca sekali shalawat.
- 5) Diangkat sepuluh derajat karena membaca sekali shalawat.
- 6) Ditulis sepuluh kebaikan bagi yang membaca sekali shalawat.
- 7) Dihapus sepuluh keburukan bagi yang membaca sekali shalawat.
- 8) Menjadi sebab utama dikabulkan doa.
- 9) Menjadi sebab meraih syafaat Nabi
- 10) Mendapat pengampunan dari Allah.
- 11) Allah akan mencukupi hidupnya dari berbagai macam keluh kesah.
- 12) Sebagai sebab dekatnya seorang hamba dengan Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wa sallam nanti pada hari kiamat.
- 13) Shalawat bisa mengganti dan menduduki ibadah shadaqoh.
- 14) Menjadi sebab terpenuhi berbagai macam hajat kebutuhan.
- 15) Meraih shalawatnya Allah dan shalawatnya para malaikat atasnya.
- 16) Menjadi sebab seseorang meraih kesucian dan kemuliaan.
- 17) Orang yang gemar membaca shalawat akan mendapat kabar gembira sebelum matinya.
- 18) Akan meraih keamanan dan keselamatan dari rintangan hari kiamat.

- 19) Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam akan menjawab shalawat dan salam kepada orang-orang yang membaca shalawat dan salam kepadanya.
- 20) Bisa membantu seorang hamba mengingatkan sesuatu yang terlupa.
- 21) Menjadi sebab berkahnya suatu majlis agar tidak kembali pulang dalam keadaan merugi dan cacat.
- 22) Membaca shalawat mampu mengusir dan melenyapkan kemiskinan.
- 23) Membaca shalawat mampu menghilangkan penyakit bakhil dari seorang hamba.
- 24) Menjadi selamatnya seorang hamba dari doanya Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam yang buruk, karena beliau mendoakan celaka bagi yang mendengar nama disebut tidak membaca shalawat.
- 25) Membaca shalawat menjadi jalan menuju sorga.
- 26) Selamat dari busuknya majlis karena membaca shalawat.
- 27) Membaca shalawat menjadi penyempurna bagi pembicaraan pada saat berkhotbah.
- 28) Menjadi sebab sempurnanya cahaya seorang hamba pada saat meniti titian.
- 29) Membaca shalawat akan mengeluarkan seseorang dari sifat kasar dan keras kepala.
- 30) Menjadi sebab langgengnya pujian Allah atasnya.
- 31) Mendatangkan keberkahan kepada orang yang membaca shalawat.
- 32) Orang yang membaca shalawat akan meraih rahmat dari Allah.

- 33) Sebagai bukti cinta Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam secara abadi.
- 34) Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam akan selalu mencintai orang yang membaca shalawat.
- 35) Menjadi sebab seorang hamba meraih hidayah.
- 36) Nama orang yang membaca shalawat akan disampaikan kepada Nabi Shallallahu'alaihi wa sallam
- 37) Menjadi sebab teguhnya kaki pada saat meniti titian.
- 38) Dengan membaca shalawat berarti seseorang telah menunaikan haknya Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wa sallam atasnya.
- 39) Mengandung dzikir dan syukur kepada Allah.
- 40) Shalawat adalah doa karena dengan membaca shalawat berarti telah memuji khalilullah dan kekasih-Nya. Dengan itu berarti telah mendoakan baik untuknya.²⁷

Dari uraian di atas telah disebutkan beberapa manfaat membaca shalawat Nabi. Salah satu manfaat membaca shalawat diantaranya adalah sebagai bentuk realisasi ketaatan kepada perintah Allah Ta'ala, dapat menghilangkan penyakit bakhil dari seorang hamba dan masih banyak yang lainnya. Dilihat dari manfaat membaca shalawat Nabi tersebut pastinya dapat meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) menjadi lebih baik.

²⁷ <http://faisalchoir.blogspot.co.id/2012/06/40-manfaat-dan-keajaiban-shalawat.html>

B. Pembahasan Tentang *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ)

1. *Emotional Quotient* (EQ)

Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi. Akar kata *emosi* adalah *movere*, kata kerja Bahasa Latin yang berarti “menggerakkan, bergerak”, di tambah awalan “e” untuk memberi arti “bergerak menjauh”, menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.²⁸

Ciri utama pikiran emosional adalah:²⁹

a. Respon yang cepat tetapi ceroboh

Pikiran emosional jauh lebih cepat daripada pikiran rasional, langsung melompat bertindak tanpa mempertimbangkan bahkan sekejap pun apa yang dilakukannya. Kecepatannya itu mengesampingkan pemikiran hati-hati dan analitis yang merupakan cirri khas akal yang berpikir.

b. Pertama adalah perasaan, kedua adalah pemikiran

Karena pikiran rasional membutuhkan waktu sedikit lebih lama untuk mendata dan menanggapi daripada waktu yang dibutuhkan oleh pikiran emosional, maka “dorongan pertama” dalam suatu situasi emosional adalah dorongan hati, bukan dorongan kepala.

c. Realitas simbolik yang seperti kanak-kanak

²⁸ Daniel Goleman, *kecerdasan emosional (alih bahasa T. Hermaya)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1996), hal. 7

²⁹ *Ibid.*, hal. 411-421

Logika pikiran emosional itu bersifat *asosiatif*, menganggap bahwa unsur-unsur yang melambangkan suatu realitas, atau memicu kenangan terhadap realitas itu, merupakan hal yang sama dengan realitas tersebut. Itulah sebabnya mengapa perumpamaan, kiasan dan gambaran secara langsung di tujukan pada pikiran emosional, demikian juga karya seni-novel, film, puisi, nyanyian, teater, dan opera.

d. Masa lampau diposisikan sebagai masa sekarang

Apabila sejumlah ciri suatu peristiwa tampak serupa dengan kenangan masa lampau yang mengandung muatan emosi, akal emosional menanggapi dengan memicu perasaan-perasaan yang berkaitan dengan peristiwa yang diingat itu.

e. Realitas yang ditentukan oleh masyarakat

Bekerjanya akal emosional itu untuk sebagian besar *ditentukan oleh keadaan*, didektekan oleh perasaan tertentu yang sedang menonjol pada saat tersebut. Bagaimana kita berpikir dan bertindak sewaktu kita merasa romantis akan betul-betul berbeda dengan bagaimana kita berperilaku jika kita sedang marah atau ditolak.

“Kecerdasan emosi” atau *emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling

melengkapi, dengan kecerdasan akademik (*academic intelligence*), yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Banyak orang yang cerdas, dalam arti terpelajar, tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi, ternyata bekerja menjadi bawahan orang ber-IQ lebih rendah tetapi unggul dalam keterampilan kecerdasan emosi.

Salovey Mayer mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.³⁰

Sesungguhnya manusia diberi potensi emosi yang bisa mendorong dirinya ke perbuatan jelek maupun baik. Menghilangkan sama sekali emosi dalam diri seseorang juga tidak baik. Adanya emosi dalam diri seseorang inilah yang menyebabkan ia bersemanagat makan ketika lapar, ia menjadi sedih, senang, punya rasa cinta dan lain sebagainya, maka yang terbaik adalah mengendalikan dan mengarahkannya agar ia menjadi motivator ke arah hal yang baik. Jika seseorang sanggup berbuat yang demikian, maka berarti ia memiliki kecerdasan emosional yang baik.

Dalam pengendalian emosi untuk membangkitkan kecerdasan emosional inilah peranan akal dan ketenangan batin termasuk hal yang utama. Adapun cara-cara mengendalikan emosi adalah sebagai berikut:³¹

a. Bersikap tenang

³⁰ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (alih bahasa Alex Tri Kantjoro Widodo), (Jakarta: Gramedi Pustaka Utama, 1999), hal. 512-513

³¹ Mas Udik Abdullah, *meledakkan IESQ dengan langkah taqwa dan tawakkal*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hal. 147-154

Orang yang bisa mengendalikan emosi dalam jiwanya adalah mereka yang senantiasa bisa bersikap tenang. Karena orang yang tidak tenang tidak akan punya kemampuan berpikir jernih, sehingga langkah yang ditempuhnya tanpa perhitungan baik-buruk. Adapun untuk menciptakan suasana dan menghadirkan ketenangan hati adalah dengan;

1) Dzikirullah 2) merasakan kehadiran-Nya 3) yakin akan perlindungan dan pertolongan Allah

b. Berpikir sebelum bertindak

Setiap kita mau berbuat, kita harus berpikir terlebih dahulu terhadap apa yang akan kita kerjakan. Jika kita melihat bahwa apa yang akan kita kerjakan itu mendatangkan akibat yang baik, maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh dan jika tidak, maka tinggalkanlah jauh-jauh. Bukankah banyak orang menyesal setelah berbuat, karena sebelumnya ia tidak pernah memikirkan akibat dari perbuatannya itu? Sehingga ia sering mengatakan saya khilaf dan sebagainya. Ada beberapa hal yang harus kita jadikan bahan pertimbangan jika kita hendak berbuat, diantaranya sebagai berikut:³²

- 1) Mempertimbangkan halal dan haramnya
- 2) Mempertimbangkan manfaat dan mudlaratnya
- 3) Memilih yang paling ringan di antara pilihan yang ada sementara tidak menyalahi syari'at

³² *Ibid.*, hal. 154-159

c. Memperlakukan orang lain seperti memperlakukan diri sendiri

Salah satu tanda orang yang memiliki tingkat emosi yang baik apabila ia bisa memperlakukan orang lain sebagaimana ia memperlakukan dirinya sendiri. Karena yang diinginkan oleh setiap orang adalah agar dirinya diperlakukan dengan baik, dipahami dan tidak didzalimi. Dan hanya orang yang memiliki kecerdasan emosi yang baik (EQ) saja yang bisa memperlakukan orang lain sebagaimana dirinya ingin diperlakukan. Orang yang kecerdasan emosinya rendah tidak mungkin bisa. Maka jika hendak berbuat sesuatu, kita harus melihat jauh ke depan bagaimana seandainya yang mengalami hal itu atau yang diperlakukan seperti itu adalah diri kita sendiri. Jika kita bisa melihat ini, maka kita akan senantiasa berusaha untuk tidak berbuat dzalim pada orang lain.

Agar kita bisa berbuat kepada orang lain sebagaimana jika hal itu diperlakukan kepada kita sendiri maka ingatlah akan hal-hal berikut ini:³³

- 1) Mengingat kebaikan Allah dan perintah-Nya agar kita berbuat baik kepada orang lain sebagaimana Ia telah berbuat baik kepada kita.
- 2) Mencintai orang yang beriman sebagaimana mencintai diri sendiri
- 3) Menahan amarah
- 4) Mudah memaafkan

d. Sabar

³³ *Ibid.*, hal. 159-189

Sabar adalah menerima apa yang datangnya dari Allah apa adanya, yaitu tidak dilebihkan dan tidak dikurangi. Dalam artian ketika kita diperintahkan dengan suatu perintah, maka kita harus melaksanakannya dengan ikhlas dan ketika kita dilarang dengan suatu larangan maka kita tidak melanggar apa yang dilarang-Nya dengan ikhlas. Begitu pula saat kita diuji dengan suatu ujian, maka kita harus menerimanya dengan ikhlas. Dari pengertian sabar yang demikian, maka seseorang dituntut untuk:

- 1) Bersegera dalam kebaikan
- 2) Tidak tergesa-gesa
- 3) Selalu berprasangka baik

e. Menundukkan hawa nafsu

Sesungguhnya nafsu yang ada dalam diri manusia ketika belum tunduk pada kebenaran, maka ia akan mendorong manusia untuk berbuat jahat. Dan apabila manusia sudah dikuasai oleh hawa nafsunya (nafsu yang belum tunduk kepada kebenaran), maka semua kecerdasannya akan hilang, sehingga tingkah laku mereka tak ubahnya seperti binatang saja. Adapun hal yang bisa membantu untuk menundukkan hawa nafsu adalah:

- 1) Berpegang teguh kepada kebenaran
- 2) Mendirikan sholat
- 3) Puasa

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi atau *emotional quotient* (EQ) adalah kemampuan seseorang dalam mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain serta kemampuan dalam memotivasi dan

mengelola emosi pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Potensi emosi pada diri setiap manusia memiliki dampak baik dan buruk. Peran akal dan ketenangan batinlah sebagai jalan utama dalam mengendalikan emosi.

2. *Spiritual Quotient (SQ)*

Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam membangkitkan kecerdasan spiritual, yaitu:

a. Meluruskan niat

Sesungguhnya niat seseorang itu berpengaruh terhadap langkah yang akan ditempuh selanjutnya. Niat yang benar akan mendatangkan kesudahan yang baik ketika semuanya dilakukan di atas syari'at yang benar, sementara niat yang buruk akan mendatangkan kesudahan yang buruk. Dan orang tidak akan mendapatkan sesuatu kecuali sesuai dengan apa yang ia niatkan.

b. Berdo'a sebelum melangkah

Sesungguhnya hukum newton mengatakan bahwa ada aksi dan reaksi. Begitu pula saat kita melangkah, biasanya ada dua reaksi yaitu reaksi yang satu menjadi pendukung kita dan yang satunya lagi jadi penghalang atau penentang langkah kita, orang baru akan bisa meraih sukses di dalam langkahnya, apabila ia bisa melewati semua faktor yang jadi penghalang dan penentang langkahnya. Sebenarnya kita tidak bisa berbuat apa-apa, kecuali bila diberi pertolongan oleh Allah. Untuk itulah jika kita ingin mendapatkan

kemudahan, kita harus berdo'a terlebih dahulu kepada Allah agar dihindarkan dari semua keburukan, serta ditolong dan dimudahkan dalam meraih apa yang kita inginkan.

Ada beberapa hal yang perlu kita ketahui seputar do'a, agar do'a kita dikabulkan oleh-Nya sesuai dengan apa yang kita minta, yaitu:³⁴

- 1) Adab berdo'a agar lebih *mustajab*
 - a) Melaksanakan perintah
 - b) Meninggalkan makanan yang haram
 - c) Mengikhlaskan diri pada-Nya
 - d) Sungguh-sungguh dan yakin
 - e) Dengan berendah diri dan suara yang lembut
 - f) Dengan rasa harap dan cemas
 - g) Tidak tergesa-gesa
 - h) Memulai dengan memuji Allah dan bershawat kepada Nabi SAW
 - i) Dengan menggunakan asma'ul husna
 - j) Mengangkat kedua tangan
 - k) Mencari waktu mustajab untuk berdo'a
 - l) Hendaknya dalam keadaan bersuci, menghadap kiblat, dan mengulang do'anya minimal tiga kali
 - m) Tawasul dengan amal shalih
 - n) Tidak berdo'a yang mengandung dosa atau pemutusan hubungan

³⁴ Mas Udik Abdullah, *meledakkan IESQ dengan...* hal. 189-205

- o) Memintakan ampun orang yang beriman dan mendo'akan kebaikan atas mereka serta senantiasa berbuat kebaikan kepada mereka
- p) Mengakhirinya dengan mengucapkan, "*alhamdulillah robbil 'alamin*"

Dari uraian di atas telah disebutkan beberapa adab dalam berdo'a, agar do'a yang kita panjatkan *mustajab*. Salah satunya adalah melaksanakan perintah Allah, meninggalkan hal-hal haram dan mengikhlaskan diri pada-Nya. Maka apabila adab berdo'a ini kita laksanakan dengan baik, pastinya akan meningkatkan kecerdasan spiritual menjadi lebih baik.

2) Bentuk pengabulan do'a

Dalam sebuah hadits telah diterangkan bahwa setiap muslim yang memohon atau berdo'a, selain suatu dosa dan pemutus hubungan, maka Allah pasti akan memberi salah satu dari tiga hal; do'anya dikabulkan dengan segera, atau do'anya disimpan untuk di akhirat, atau lantaran do'a tersebut dijauhkan dari marabahaya sebesar kebaikan yang ia minta.

Maka apabila setiap orang sadar akan hal itu, dia tidak akan malas di dalam berdo'a dan tak akan pernah mengalami rasa kecewa karena apa yang ia minta selalu dikabulkan oleh-Nya selama tidak mengandung dosa atau pemutusan hubungan. Oleh karena itulah perbanyaklah berdo'a kepada-Nya niscaya kebaikan yang akan diterima juga semakin banyak.³⁵

3) Do'a berlindung dari meminta sesuatu yang tidak tau hakikatnya

³⁵ *Ibid.*, hal. 205-206

Ada satu kesalahan yang kadang dilakukan oleh anak keturunan Nabi Adam di dalam berdo'a yaitu ia meminta sesuatu yang tidak tahu hakikatnya. Sesuatu yang sebenarnya buruk atau merupakan hal yang dilarang oleh-Nya malah dia pinta.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diketahui mengenai do'a yaitu dengan melaksanakan adab berdo'a agar do'a kita *mustajab*. Bentuk pengabulan do'a pun juga bermacam-macam, do'a tersebut langsung dikabulkan, menyimpannya di akhirat, atau dengan menjadikan do'a tersebut sebagai lantaran dihindarkan dari marabahaya. Dan seyogyanya kita menghindari do'a yang tak kita ketahui hakikatnya.

c. Menjaga keimanan dan kebersihan hati

Salah satu indikator bahwa seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang baik adalah apabila dirinya memiliki keimanan yang kokoh, serta hatinya bersih dari segala macam penyakit hati (seperti iri, dengki, sombong dll) termasuk pula bersih dari semua keinginan yang buruk. Maka untuk menuju ke puncak spiritual, seseorang dituntut untuk meneguhkan keimanan yang ada di dalam dada serta senantiasa membersihkan dan menjaga kebersihannya. Adapun langkah-langkah untuk menjaga kebersihan hati sekaligus memelihara keimanan itu sendiri adalah:³⁶

1) Meninggalkan maksiat

³⁶ *Ibid.*, hal. 206- 218

- 2) Bertobat
- 3) Tidak meremehkan suatu kebaikan walaupun kelihatan kecil
- 4) Tetap berada di atas jalan syari'at Islam

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu ciri seseorang memiliki kecerdasan spiritual adalah jika dia memiliki iman yang teguh dan hati yang bersih. Dan cara untuk menjaga dan membersihkan hati adalah dengan cara meninggalkan maksiat, bertaubat, tidak meremehkan kebaikan kecil dan tetap berada pada syari'at Islam.

d. Banyak *Tafakur*

Ketika Isac Newton menemukan hukum Newton seperti yang sekarang kita kenal, berangkat dari pengamatan dia tentang keadaan alam. Dia mengamati kenapa setiap benda yang dilempar ke atas selalu jatuh ke bawah. Hal ini menggelitik hatinya, sehingga mendorong dirinya untuk mengamati dan mempelajarinya lebih jauh. Sampai akhirnya ia merumuskan hukum newton yang sangat terkenal itu. Padahal sebenarnya kitalah yang lebih layak melakukan hal itu.

Dengan menafakuri segala yang Allah ciptakan di muka bumi ini, akan menjadikan seseorang mendapat manfaat yang banyak. Jika ia beranjak dari *background* seorang yang beriman, akan menambah keimanan dia kepada Allah, menemukan jalan keluar dari berbagai permasalahan hidup,

menemukan sesuatu yang bermanfaat untuk semuanya, mengetahui kekurangan dan kelemahan dirinya serta masih banyak lagi manfaat yang lainnya.³⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *tafakur* (berfikir, mengamati, atau mempelajari) segala sesuatu yang ada di dunia ini memiliki manfaat yang banyak, salah satunya yaitu menambah keimanan, menemukan jalan keluar dari permasalahan, menemukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain, serta mengetahui kekurangan dan kelemahan yang dimilikinya sehingga dia dapat termotivasi untuk menjadi lebih baik.

e. Menyandarkan pilihan pada pilihan Allah

Sesungguhnya dalam kehidupan ini manusia akan dihadapkan dengan banyak pilihan yang mau tak mau dia harus menentukan pilihannya. Kesalahan menentukan sebuah pilihan yang benar akan berakibat penyesalan di kemudian hari. Hanya orang yang cerdaslah yang bisa menentukan pilihannya dengan benar. Ia terselamatkan dari kesalahan di dalam memilih, karena bisa melihat dan keburukan yang ada dari pilihan yang disodorkan padanya. Dalam kenyataan yang ada, manusia hanya bisa melihat sesuatu sekilas yang nampak pada pandangan matanya. Padahal kenyataan yang tidak dipungkiri lagi adalah bahwa pandangan mata itu sringkali menipu. Seringkali manusia itu menganggap sesuatu itu buruk buat

³⁷ Mas Udik Abdullah, *meledakkan IESQ dengan...* hal. 218-223

dirinya, karena memang secara dzahir kelihatan buruk padahal di balik itu sebenarnya adalah sesuatu yang baik buat dirinya dan begitu pula dengan sebaliknya. Maka dari itu sebaiknya kita menyandarkan pada apa yang dipilih oleh Allah, karena ilmu-Nya meliputi segala sesuatu. adapun wujud nyata bahwa seseorang itu menjatuhkan pilihan kepada apa yang menjadi pilihan Allah adalah apabila dirinya:

- 1) Yakin akan pertolongan-Nya
- 2) Pasrah dan rela terhadap keputusan-Nya

3. *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ)

ESQ adalah sebuah mekanisme sistematis untuk me'*manage*' ketiga dimensi manusia, yaitu *body*, *mind* dan *soul*, atau dimensi fisik, mental dan spiritual dalam satu kesatuan yang integral. Sederhananya, ESQ berbicara tentang bagaimana mengatur tiga komponen utama: Iman, Islam dan Ihsan dalam keselarasan dan kesatuan tauhid.³⁸

ESQ sendiri adalah sinergi antara kekuatan emosional dan kekuatan spiritual. Ini adalah pengertian yang tidak asing lagi bagi akal kita sekarang. ESQ juga merupakan harmonisasi antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Dalam perspektif yang umum, setiap orang sesungguhnya mampu memiliki ESQ-Power. Ini berarti, ESQ tidak tergantung pada citra simbolik seseorang, misalnya orang tersebut haruslah orang Timur dan beragama Islam.

³⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER*, (Jakarta: Arga, 2003). Hal. 28

Tidak. Tidak demikian. ESQ bisa dimiliki oleh setiap orang tanpa membedakan suku agama, bangsa, tempat tinggal, bahasa dan seterusnya.³⁹

Goleman menjelaskan kecerdasan emosi (*emotional Intelligence*) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan me-motivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.⁴⁰ Dengan kata lain EQ (*Emotional Quotient*) adalah kecerdasan manusia, yang terutama, digunakan manusia untuk berhubungan dan bekerja sama dengan manusia lainnya. Sedangkan SQ (*spiritual Quotient*) adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk “berhubungan” dengan Tuhan.⁴¹ Dari pembahasan antara kedua kecerdasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ESQ adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dan bekerja sama dengan manusia lain dan Tuhan.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) Santri Putri Melalui Kegiatan Keagamaan tentunya sudah seringkali dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Berdasarkan temuan penulis, beberapa studi terkait judul di atas diantaranya adalah:

³⁹ *Ibid.*, hal. 94-95

⁴⁰ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): cara cepat melejitkan IQ, EQ dan SQ secara harmonis*, (Bandung: Nuansa, 2005), hal. 98

⁴¹ *Ibid.*, hal. 117

1. Skripsi Herlin Khoirun Nisa', "Upaya Guru dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri Bandung Tulungagung" IAIN Tulungagung 2015, yang mengungkap tentang upaya guru agama dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui metode ceramah, pembiasaan dan keteladanan, ganjaran dan hukuman dalam ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bandung Tulungagung.⁴²
2. Tesis Atik Masruroh, "Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik (Studi Multisitus di MIN Kunir Wonodadi Blitar dan MIN Kolomayan Wonodadi Blitar)" IAIN Tulungagung, yang mengungkap tentang kegiatan keagamaan peserta didik dan pelaksanaannya dalam membentuk kepribadian peserta didik di MIN Kunir Wonodadi Blitar dan MIN Kolomayan Wonodadi Blitar, upaya sekolah dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MIN Kunir Wonodadi Blitar dan MIN Kolomayan Wonodadi Blitar, pengaruh kegiatan keagamaan dan pelaksanaannya dalam membentuk kepribadian peserta didik di MIN Kunir Wonodadi Blitar dan MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.⁴³
3. Tesis Darni, "Strategi Pembentukan Karakter siswa dalam meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) (Studi Multi Situs di SMK NU

⁴² Herlin Khoirun Nisa', *Upaya Guru dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri Bandung Tulungagung*, (Tulungagung, Skripsi tidak diterbitkan), hal. xiv-xv

⁴³ Atik Masruroh, *Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik (Studi Multisitus di MIN Kunir Wonodadi Blitar dan MIN Kolomayan Wonodadi Blitar)*, (Tulungagung, Tesis tidak diterbitkan), hal. xiv

Tulungagung dan SMK Al Badar Tulungagung)” IAIN Tulungagung 2016, yang mengungkap tentang strategi pembentukan dimensi fisik, mental dan spiritual siswa dalam meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) di SMK NU Tulungagung dan SMK Al Badar Tulungagung.⁴⁴

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa karya hasil penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang hampir sama dengan tema yang diungkapkan penulis, ada persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu. Demi menjaga keaslian tulisan dan menghindari pencurian atas karya orang lain, maka peneliti melakukan penelusuran terhadap literatur yang membahas kajian yang serupa dengan kajian peneliti:

Identitas penelitian	Persamaan	Perbedaan
<p>Judul: Upaya Guru dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri Bandung Tulungagung</p> <p>Penulis: Herlin Khoirun Nisa’</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini bertujuan mengungkap tentang upaya guru agama dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui metode ceramah, pembiasaan dan keteladanan, ganjaran dan hukuman dalam ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bandung Tulungagung.
<p>Judul: Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik (Studi Multisitus di MIN Kunir Wonodadi Blitar dan MIN</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • mengungkap tentang kegiatan keagamaan peserta didik dan pelaksanaannya dalam membentuk kepribadian peserta didik di MIN Kunir Wonodadi Blitar dan MIN Kolomayan

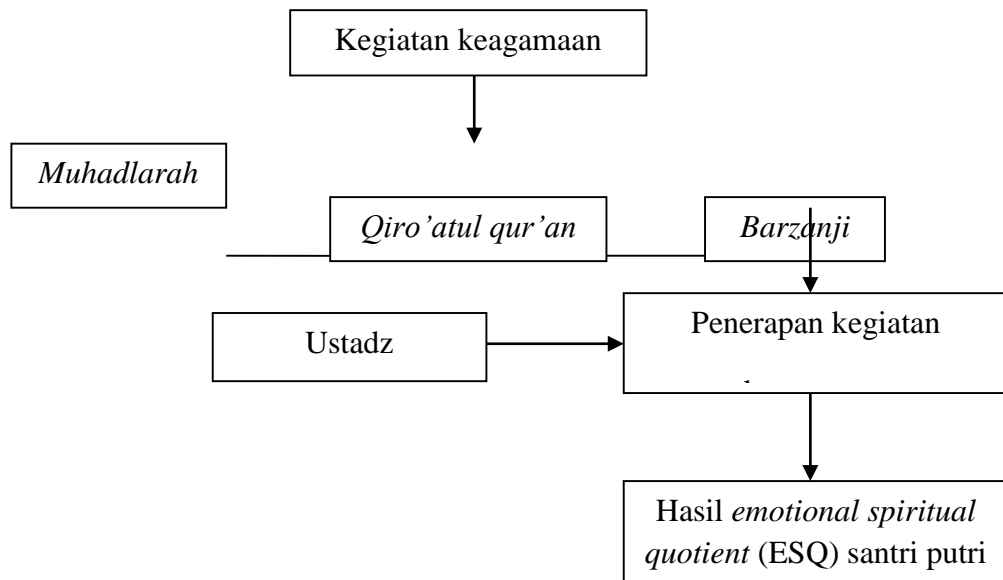
⁴⁴ Darni, *Strategi Pembentukan Karakter siswa dalam meningkatkan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) (Studi Multi Situs di SMK NU Tulungagung dan SMK Al Badar Tulungagung)*, (Tulungagung, Tesis tidak diterbitkan), hal. xiv-xv

<p>Kolomayan Wonodadi Blitar</p> <p>Penulis:</p> <p>Atik Masruroh</p>		<p>Wonodadi Blitar, upaya sekolah dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MIN Kunir Wonodadi Blitar dan MIN Kolomayan Wonodadi Blitar, pengaruh kegiatan keagamaan dan pelaksanaannya dalam membentuk kepribadian peserta didik di MIN Kunir Wonodadi Blitar dan MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.</p>
<p>Judul:</p> <p>Strategi Pembentukan Karakter siswa dalam meningkatkan <i>Emotional Spiritual Quotient</i> (ESQ) (Studi Multi Situs di SMK NU Tulungagung dan SMK Al Badar Tulungagung</p> <p>Penulis: Darni</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif 	<p>mengungkap tentang strategi pembentukan dimensi fisik, mental dan spiritual siswa dalam meningkatkan <i>Emotional Spiritual Quotient</i> (ESQ) di SMK NU Tulungagung dan SMK Al Badar Tulungagung</p>

D. Kerangka Berfikir Teoritis

Ustadz dalam meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) santri putri melalui kegiatan keagamaan di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk,

dikembangkan dari landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu, adapun kerangka berfikirnya adalah sebagai berikut:



Meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) merupakan salah satu misi utama yang harus dilakukan oleh ustadz di sebuah pondok kepada seluruh santri khususnya santri putri, strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait erat dengan proses peningkatan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ). Upaya ustadz dalam meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) pada dasarnya akan mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengalaman *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) santri putri itu sendiri, dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di pondok diharapkan terbentuknya santri putri yang memiliki *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) yang sangat baik.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) santri putri yang kurang baik, Pondok Modern Al-Islam Nganjuk mengadakan kegiatan keagamaan. Dalam hal ini peneliti berusaha menganalisis bagaimana penerapan kegiatan keagamaan yang di adakan di Pondok tersebut dapat meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) santri putri menjadi lebih baik setelah diterapkan kegiatan keagamaan. Sehingga dapat ditemukan bagaimana cara atau upaya ustadz, santri putri dan pondok dalam menerapkan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ). selain itu peneliti juga mengungkap hasil yang telah dicapai dalam kegiatan keagamaan untuk meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) santri putri. Dengan kata lain peneliti ini mendeskripsikan pelaksanaan dan cara menerapkan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) santri putri, agar terwujudnya mutu pendidikan yang berkualitas tinggi, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak baik.